

Increasing Student Learning Achievement Through The Square Words Model In Indonesian Vocabulary Materials

Eka Rahmadiyanti

SDN Jlegong
rahmadiyanti1216@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

This research is motivated by problems in the ability to master student vocabulary which is still relatively low because the environment is not supportive and the teacher's way of teaching is not attractive, so that the vocabulary of students' vocabulary does not develop. This can be seen from the observations of students in interacting with their friends and teachers, as well as the results of student tests on pre-action activities. This study aims to prove whether the Word Square Model can improve student learning achievement in Indonesian vocabulary; This type of research is classroom action research (CAR). The results of the study showed an increase in student achievement in vocabulary material, which was pursued through the Word Square learning model.

Keywords: *Vocabulary Mastery, Word Square, Indonesian*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan kemampuan menguasai kosakata siswa masih tergolong rendah karena lingkungan yang tidak mendukung dan cara mengajar guru yang kurang menarik, sehingga perbendaharaan kosakata siswa tidak berkembang. Hal itu terlihat dari pengamatan siswa dalam berinteraksi dengan teman dan gurunya, serta hasil ulangan siswa pada kegiatan pratindakan. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah Model *Word Square* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa materi kosakata mata pelajaran Bahasa Indonesia; Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian terdapat peningkatan prestasi belajar siswa materi kosakata, yang diupayakan melalui model pembelajaran *Word Square*.

Kata kunci: *Penguasaan kosakata, Word Square, Bahasa Indonesia*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala sesuatu dalam kehidupan yang mempengaruhi pembentukan berpikir dan bertindak individu. Pendidikan merupakan proses tanpa akhir yang diupayakan oleh siapa pun. Dalam hal ini pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara berkepanjangan atau tanpa mengenal masa dan berlangsung sepanjang hayat (Long-life Education).

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang paling penting dalam pendidikan di sekolah karena fungsi utama pembelajaran adalah memfasilitasi tumbuh dan kembangnya peserta didik dalam belajar. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi tepadu dalam satu kegiatan di mana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap, baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Hal ini sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia yang berasal dari akar budaya bangsa Indonesia yang terdapat dalam UU Sistem Pemerintahan Nasional, yaitu UU No. 20 Tahun 2003. Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tersebut dikatakan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bermartabat dalam rangka kehidupan berbangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang wajib diberikan dari zaman anak-anak sampai ke perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional. Dalam "Hasil Perumusan Seminar Politik Bahasa Nasional" yang diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 25-28 Februari 1975 antara lain menegaskan bahwa dalam kedudukannya sebagai bahasa Nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai: (1) lambang kebangsaan nasional, (2) lambang identitas nasional, (3) alat pemersatu masyarakat yang berbeda beda latar belakang sosial budaya dan bahasanya, dan (4) alat perhubungan antar budaya antar daerah (Muslich, 2010:6).

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan kita. Hal ini haruslah kita sadari. Dengan perkataan lain, agar para siswa mempunyai kompetensi bahasa (language competence) yang baik. Apabila seseorang mempunyai kompetensi bahasa yang baik, maka siswa diharapkan dapat berkomunikasi dengan orang lain secara baik dan lancar, baik secara lisan maupun tulisan. Siswa juga diharapkan menjadi penyimak dan pembicara yang baik, menjadi pembaca yang komprehensif serta penulis yang terampil dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan ini, maka para guru berupaya sekuat daya harus menggunakan bahasa dengan baik dan benar, agar siswa dapat meneladaninya.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, sedangkan bagi guru adalah untuk mengembangkan potensi bahasa Indonesia siswa, serta lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswa. BSNP (2006).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Word Square*. Model pembelajaran ini siswa dapat mengarsir huruf dalam kotak, dimana huruf dalam kotak ini akan membentuk suatu kata-kata atau istilah penting yang menyangkut tentang materi pembelajaran, sehingga metode ini dapat membantu siswa dalam

mengingat materi pembelajaran dengan mudah dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya siswa kelas II salah satu materi pelajaran yang masih kurang dikuasai oleh siswa adalah kosakata. Siswa kurang menguasai kosakata karena lingkungan yang tidak mendukung dan cara mengajar guru yang monoton, sehingga kosakata siswa tidak berkembang. Hal itu terlihat dari pengamatan siswa dalam berinteraksi dengan teman dan gurunya, serta hasil ulangan siswa pada kegiatan pratindakan oleh penulis, ditemukan bahwa kemampuan penguasaan siswa akan kosakata masih sangat kurang, sehingga dari masalah tersebut penting untuk diteliti karena masih banyak guru yang tidak memanfaatkan model-model pembelajaran dalam proses mengajar khususnya dalam mengajarkan bahasa Indonesia.

Dengan realita yang ada maka dalam kegiatan belajar mengajar akan digunakan model pembelajaran *Word Square* untuk meningkatkan hasil belajar serta membantu siswa menguasai kosakata dan mengembangkan semua potensi yang dimilikinya dalam berpikir, meningkatkan maupun keterampilan serta memotivasi siswa untuk memahami kosakata.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah Model *Word Square* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa materi kosakata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II ?”

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis merencanakan pemecahan masalah melalui: Tindakan perbaikan dalam menggunakan model pembelajaran *Word Square* tersebut agar dapat meningkatkan hasil belajar pada materi kemampuan menguasai kosakata bahasa Indonesia.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 Siklus, Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi (Arikunto, 2016). Menurut Laurence dalam Hidayat (2019:163) *Word Square* adalah sejumlah kata yang disusun satu di bawah yang lain dalam bentuk bujur sangkar dan dibaca secara mendatar dan menurun. Kelebihan *Word Square* yaitu mempermudah siswa memahami materi.

Subjek dalam penelitian ini pada siswa kelas II SDN 3 Karekan yang jumlah siswanya 11 anak, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Objek penelitian adalah peningkatan prestasi belajar siswa melalui model *Word Square* mata pelajaran Bahasa Indonesia materi kosakata kelas II.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode tes dan observasi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi lembar/pedoman observasi, dan soal tes. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa data hasil observasi dalam proses pembelajaran. Data kualitatif dianalisis dengan teknik kualitatif deskripsi dan penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif. Data kuantitatif berupa nilai hasil evaluasi atau tes. Data kuantitatif berasal dari hasil tes yang diadakan setiap siklusnya. Tes ini dilakukan setiap siklus kemudian peneliti mengadakan perbandingan persentase nilai siswa sebelum dan setelah pembelajaran dengan tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ani Setyowati (2021) dengan judul Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model *Word Square* Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Kosakata Kelas II Semester I SD Negeri 3 Karekan Tahun Pelajaran 2021/2022 menyatakan bahwa melalui Model *Word Square* sudah terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dalam memahami materi kosakata. Hal ini

ditunjukkan dengan hasil evaluasi belajar yang telah mencapai indikator keberhasilan yaitu lebih dari 63,6% dari jumlah siswa dengan kriteria baik. Hal ini dilihat dari hasil perolehan nilai evaluasi.

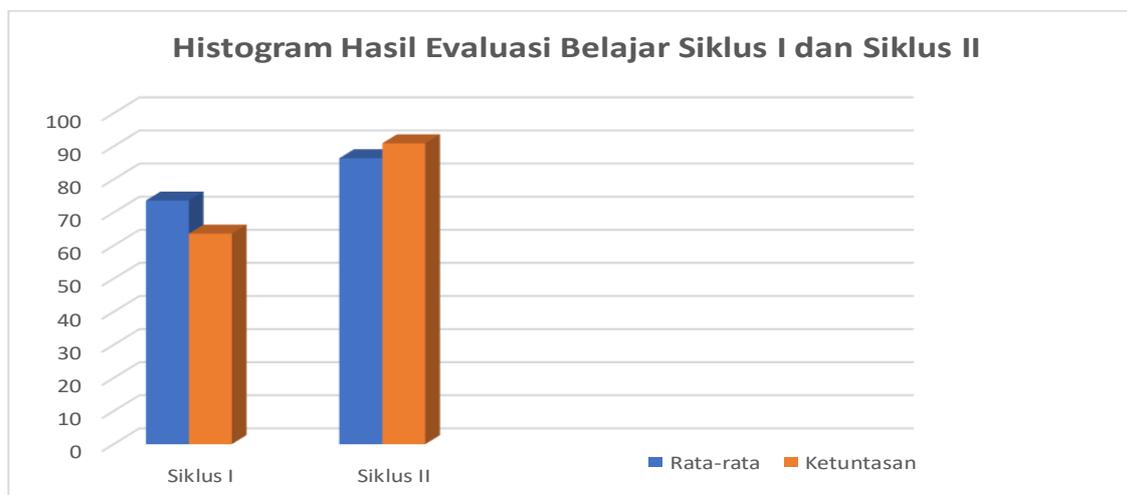
Hal tersebut sesuai dengan pendapat Komalasari(2010: 36) mengungkapkan bahwa dari Model *Word Square* mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, b) melatih kedisiplinan siswa, c) melatih sikap teliti dan kritis, d) merangsang siswa untuk berfikir efektif, Sehingga melalui model pembelajaran *Word Square* dapat dijadikan salah satu model pembelajaran inovatif dengan yang dapat membuat siswa mampu memahami suatu pembelajaran yang lebih optimal.

Model pembelajaran *Word Square* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Mirip seperti mengisi teka-teki silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka penyamar atau pengecoh. Instrumen utama metode ini adalah lembar kegiatan atau kerja berupa pertanyaan atau kalimat yang perlu dicari jawabannya pada susunan huruf acak pada kolom yang telah disediakan (Mujiman, 2007) (<http://jurnalbidandiah.blogspot.com/2012/04/41-macam-model-metode-pembelajaran.html>)

Secara keseluruhan peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar hasil evaluasi siklus I dan siklus II melalui model *Word Square* meningkatkan prestasi belajar siswa dalam memahami materi kosakata di kelas II, disajikan pada tabel dan histogram di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Belajar Siklus I dan Siklus II Materi Kosakata Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Kriteria	Siklus I	Siklus II
Nilai terendah	50	70
Nilai tertinggi	90	100
Rata – rata	73,6	86,4
Ketuntasan	63,6 %	90,9 %



Gambar 1. Histogram Hasil Evaluasi Belajar Siklus I dan Siklus II

Dalam pembelajaran siklus I, peneliti menggunakan model *Word Square* dan sudah terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dalam memahami materi kosakata. Hal ini dilihat dari hasil perolehan nilai evaluasi. Sebelum perbaikan pembelajaran yang mencapai ketuntasan hanya 3 siswa atau 27,3% dengan rata-rata nilai 62,7 sedangkan pada perbaikan pembelajaran siklus I yang mencapai ketuntasan 7 siswa atau 63,6% dengan rata-rata nilai 73,6.

Dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Word Square* siswa berpendapat bahwa pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi kosakata membuat mereka senang karena dapat belajar sambil bermain dimana pada saat proses pembelajaran sebagian besar siswa memperhatikan cara mencari kosakata dalam kotak dan mengarsirnya. Dari penerapan model pembelajaran *Word Square* siswa mendapatkan pengalaman baru dalam belajar kosakata dan siswa lebih terlibat aktif bersama guru dalam proses pembelajaran. Siswa juga semakin banyak menemukan kosakata.

Pertumbuhan kosakata anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar anak, semakin banyak kosakata yang diperoleh anak dari lingkungannya maka semakin banyak pula kosakata yang dimiliki anak (Chaer dalam Elviza, 2013:469).

Pada analisis kualitatif diperoleh data dari pengamatan guru saat pembelajaran berlangsung dan dari tugas rumah yang diberikan. Dalam hal ini yang menjadi fokus penelitian adalah penguasaan kosakata siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square*. Hasil tindakan siklus I belum mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan dikarenakan oleh dua faktor yaitu: 1) Faktor siswa. Siswa tidak fokus mendengarkan penjelasan guru, sebagian siswa tidak mengerjakan tugas rumah yang diberikan, sebagian siswa tidak membaca keseluruhan teks bacaan yang diberikan. 2) Faktor guru. Dalam menerapkan pembelajaran, guru belum sepenuhnya mengaplikasikan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang. Menyadari dua faktor penyebab tidak terjadinya peningkatan, kemudian dilakukan perbaikan sehingga hasil tindakan pada siklus II mengalami peningkatan.

Pada perbaikan proses pembelajaran siklus II ini penggunaan metode *Word Square* dengan media video dalam menanamkan materi kosakata mata pelajaran bahasa Indonesia lebih dioptimalkan agar siswa terlibat secara aktif. Setelah

dipraktikkan dalam proses pembelajaran kemudian dilaksanakan evaluasi ternyata membuahkan hasil yang cukup memuaskan.

Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran siklus II menumbuhkan minat siswa untuk mengikuti pelajaran sangat tinggi. Hal tersebut karena dari awal dan selama pembelajaran siswa sudah tertarik dan tertantang untuk menyelesaikan rangkaian pembelajaran karena guru memvariasi pembelajaran dengan menggunakan video, dalam kondisi belajar yang menyenangkan, model *Word Square* dioptimalkan untuk menanamkan pemahaman materi kosakata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Setelah mengadakan perbaikan pembelajaran siklus II dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model *Word Square* yang divariasi dengan menggunakan media video pembelajaran, pemahaman dan penguasaan siswa di Kelas II ternyata hasilnya semakin meningkat. Peningkatan perolehan hasil belajar dari sebelum perbaikan pembelajaran, sampai dengan perbaikan pembelajaran Siklus II yaitu pada siklus I siswa yang tuntas KKM 75 terdapat 7 siswa atau 63,6 % dengan rata-rata hasil evaluasi 73,6. Pada siklus II siswa yang tuntas KKM terdapat 11 siswa atau 90,9 % dengan rata-rata hasil evaluasi 86,4.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dalam penguasaan kosakata. Hal ini ditunjukkan dengan hasil aspek kognitif yang telah mencapai indikator keberhasilan yaitu lebih dari 63,6% dari jumlah siswa dengan kriteria baik.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil selama pelaksanaan tindakan baik pada siklus I maupun siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi kosakata. Hal ini ditandai dengan keberhasilan prestasi belajar siswa pada materi kosakata yang mengalami peningkatan pada tiap siklusnya, yaitu siklus I sebesar 63,6% dan siklus II sebesar 90,9%. Peningkatan pada siklus II terjadi karena ada rencana tindak lanjut yang dilakukan guru. Rencana tindak lanjut itu penambahan video pada saat proses pembelajaran sehingga menunjang pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan Model *Word Square*. Untuk itu model pembelajaran ini dapat dijadikan alternatif perbaikan pembelajaran di kelas dalam berbagai materi pelajaran, sehingga diharapkan berdampak positif bagi peningkatan kualitas sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Pengertian Prestasi Belajar*. Diakses 6 Oktober 2021 dari : <http://belajarpsikologi.com/pengertian.prestasi.belajar/>
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Elviza, dkk. 2013. *Peningkatan Penguasaan Kosakata Melalui Teknik Permainan Teka-Teki Silang*. Padang: FBS Universitas Negeri Padang.
- Hamzah, dkk. 2011. *Model-Model Penelitian Tindakan Kelas*. Diakses 6 Oktober 2021 dari <http://panduanguru.com/pengertian.metode.dan.jenis.jenis.metode.belajar/>
- Hidayat, Isnu. 2019. *50 Strategi Pembelajaran Populer Kumpulan Lengkap Teori dan Aplikasi Pembelajaran Masa Kini*. Yogyakarta: DIVA Pres.
- Iskandar. 2012. *Pengertian Penelitian Tindakan Kelas*. Dalam Mahmud C.H (Ed.), *Penelitian Tindakan Kelas*. (hal20-33). Jakarta Selatan : referensi (GP pres Group)

- Kecil, lentera, 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Diakses 6 Oktober 2021 dari : <https://lenterakecil.com/pembelajaran-bahasa-indonesia/>
- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Mujiman. 2007. *Metode Word Square*. Diakses 6 Oktober 2021 dari : <http://jurnalbidandiah.blogspot.com/2012/04/41-macam-model-model-pembelajaran.html>
- Syarifah, Mushlihatun. 2016. *Metode Pembelajaran Word Square*.
Diakses 6 Oktober 2021 dari: <https://www.msyarifah.my.id/model-pembelajaran-word-square/>
- T.W Solchan, dkk. 2014. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Tangerang selatan : Universitas Terbuka
- Taufiq, Agus. 2011, *Pengertian dan Karakteristik Belajar*. Dalam Siti Nurhayati, *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardani, IGAK. 2013. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka